

Judul : Pengiriman TNI ke Lebanon, komisi I: pastikan prajurit terlindungi
Tanggal : Sabtu, 16 Mei 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Pengiriman TNI Ke Lebanon

Komisi I: Pastikan Prajurit Terlindungi

ANGGOTA Komisi I DPR Amelia Angraini mengingatkan agar pengiriman prajurit TNI baru untuk misi United Nations Interim Force in Lebanon (UNIFIL) di Lebanon, didukung info intelijen memadai. Langkah itu bertujuan meminimalisir risiko keselamatan pasukan.

Menurutnya, pengiriman pasukan itu merupakan bagian komitmen Indonesia dalam menjaga perdamaian dunia. Namun diharapkan, tidak ada lagi prajurit yang gugur seperti peristiwa belum lama ini.

Karena itu, kesiapan ratusan personel TNI ke Lebanon harus melalui mitigasi risiko terukur. Itu mencakup kesiapan fisik personel, dukungan logistik, sistem perlindungan pasukan, hingga skenario evakuasi darurat. Pasalnya, dinamika keamanan di perbatasan Israel-Lebanon saat ini masih sangat fluktuatif serta memerlukan pengawasan berkala.

TNI, kata Amelia, harus memastikan seluruh prajurit dibekali aturan pelibatan dan prosedur perlindungan diri. Pasukan juga memerlukan kemampuan menghadapi serangan asimetris serta dukungan alutsista mumpuni.

"Jangan sampai peristiwa beberapa bulan lalu kembali terjadi dan menimpa prajurit kita yang sedang melaksanakan tugas," ujarnya, Jumat (15/5/2026).

Senada, anggota Komisi I DPR Nurul Arifin menekankan kesiapan negara untuk memastikan perlindungan maksimal kepada prajurit. Langkah pengiriman ini merupakan bagian dari diplomasi nyata Indonesia di dunia internasional. Negara wajib memberikan dukungan penuh demi keselamatan semua personel yang bertugas di sana.

Situasi di Lebanon hari ini, lanjutnya, sangat berbeda dibanding beberapa tahun sebelumnya. Eskalasi konflik perbatasan yang meninggi menyebabkan sejumlah pasukan penjaga perdamaian PBB berulang kali jadi korban. Kondisi di kawasan itu kini terpantau berada dalam situasi yang sangat membahayakan keselamatan jiwa.

Dia mencatat, ada prajurit TNI terluka pada 2024, bahkan empat orang gugur pada 2026. Insiden tragis itu jadi alarm serius bahwa kawasan perbatasan berada dalam kondisi sangat berbahaya. Negara harus meningkatkan kewaspadaan penuh terhadap



Amelia Angraini

keselamatan seluruh personel militer di wilayah konflik tersebut.

Nurul mengimbau agar pengiriman prajurit TNI ini harus disertai evaluasi menyeluruh terhadap sistem perlindungan. Itu meliputi kesiapan alutsista, intelijen lapangan, hingga mitigasi evakuasi darurat bagi pasukan. "Semangat menjaga perdamaian dunia jangan sampai mengorbankan keselamatan jiwa para prajurit kita di lapangan," ingatnya.

Wakil Ketua Komisi I DPR Dave Laksono menambahkan, keputusan melanjutkan pengiriman personel TNI ke Lebanon merupakan wujud nyata komitmen

Indonesia. Kehadiran pasukan perdamaian mencerminkan tanggung jawab internasional sekaligus memperkuat posisi diplomasi negara dalam menjaga stabilitas di kawasan yang dianggap rawan konflik.

Namun demikian, keselamatan dan kesejahteraan prajurit di Lebanon harus tetap jadi prioritas utama Pemerintah. Kemenhan dan TNI wajib memastikan dukungan logistik serta koordinasi optimal bersama mitra internasional. Evaluasi berkelanjutan terhadap dinamika lapangan juga harus terus dijalankan agar kebijakan itu tetap relevan.

Dave mengingatkan, misi perdamaian PBB itu harus dijaga dengan profesionalisme tinggi serta menjunjung nilai kemanusiaan. Seluruh prajurit TNI yang bertugas harus senantiasa mempertahankan disiplin, soliditas, dan semangat juang. Karena perilaku positif itu juga akan berdampak pada nama baik bangsa di kancah internasional.

Dave meyakini, dukungan penuh dari rakyat Indonesia akan mampu memperkuat posisi diplomasi negara di mata dunia. Kehadiran pasukan perdamaian di Lebanon akan jadi teladan nyata dalam

mewujudkan stabilitas global.

"Kontribusi aktif ini membuat peran internasional Indonesia semakin bermakna bagi dunia," ujarnya.

Sebelumnya Menlu Sugiono memastikan, Indonesia akan kembali mengirim sebanyak 780 personel TNI untuk misi UNIFIL. Pasukan penjaga perdamaian PBB itu dijadwalkan berangkat menuju Lebanon pada 22 Mei 2026. Keberangkatan ini menegaskan komitmen kuat Indonesia dalam operasi perdamaian dunia di wilayah konflik.

Partisipasi dalam operasi PBB tetap berjalan meski belum lama ini empat prajurit TNI gugur di Lebanon selatan. Pemerintah saat ini masih menunggu hasil investigasi resmi dari PBB. "Indonesia akan terus mendorong adanya pertanggungjawaban penuh atas insiden itu," tegas Sugiono.

Diketahui, empat prajurit TNI Praka Farizal Rhomadhon, Kapten Infanteri Zulmi Aditya Iskandar, Sertu Muhammad Nur Ichwan dan Praka Rico Pramudita, gugur akibat serangan artileri Israel di markas UNIFIL pada Maret dan April 2026. Jenazah para prajurit TNI itu telah dibawa ke Tanah Air. ■ PYB